

**PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM
KONVENSIONAL TAHUN 2012-2017**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mencapai
gelar sarjana ekonomi



Oleh :
Fitra Jufriadi
16059156

**JURUSAN S-1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

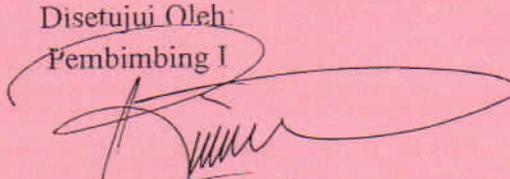
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM
KONVESIONAL TAHUN 2012 – 2017

Nama : Fitra Jufriadi
BP/NIM : 16059156 / 2016
Jurusan : Manajemen (S1)
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, 17 Mai 2019

Disetujui Oleh
Pembimbing I


Rosyeni Rasyid, SE, ME
NIP. 19610214 198912 2001

Diketahui Oleh
Ketua Jurusan Manajemen


Rahmiati, SE, M.Sc
NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

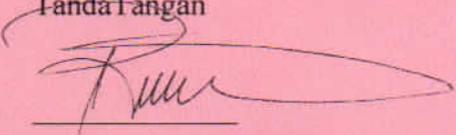
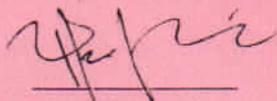
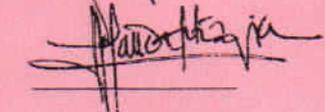
PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS
TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS BANK UMUM
KONVESIONAL TAHUN 2012 – 2017

Nama : Fitra Jufriadi
BP/NIM : 16059156 / 2016
Jurusan : Manajemen (S1)
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen (S1)
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Padang, 17 Mai 2019

Tim penguji

Nama		Tanda Tangan
Rosyeni rasyid, SE, ME	(Ketua)	
Halkadri Fitra, SE, MM, AK	(Anggota)	
Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si	(Anggota)	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

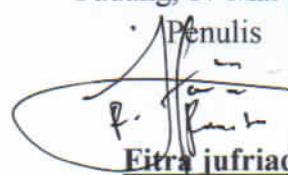
Nama : Fitra jufriadi
NIM/ Th. Masuk : 16059156/2016
Tempat / TanggalLahir : sungfai Pangkur/ 24 Jini 1993
Jurusan : Manajemen (S1)
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Sungai Pangkur, Des Pakan Rabaa, kab Solok Selatan
No. Hp/Telephone : 085271335489
JudulSkripsi : Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, 17 Mai 2019

Penulis

Fitra jufriadi



NIM : 16059156/2016

ABSTRAK

FITRA JUFRIADI (2016/16059156) : Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi Dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Konvensional Tahun 2012-2017

Dosen Pembimbing I : Rosyeni Rasyid, SE, ME

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal, efisiensi, dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas Bank umum konvensional. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun pengamatan. Sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 30 perusahaan perbankan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari website www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) kecukupan modal yang diukur dengan *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (2) *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (3) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (4) *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Kecukupan modal (CAR), efisiensi (NM, BOPO), likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan pada Umum Konvensional Tahun 2012-2017”**. Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Manajemen S-1 Keahlian Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukanlah tujuan akhir dari belajar karena belajar adalah sesuatu yang tidak terbatas.

Terselesainya skripsi ini tentunya tidak lepas dari dorongan dan uluran tangan berbagai pihak oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah menjadi pemimpin di Institusi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah menyediakan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Rahmiati, SE, M.Sc selaku Ketua Jurusan Manajemen S-1, Bapak Gesit Thabrani, SE, M.T selaku Sekretaris Jurusan Manajemen S-1, Bapak Syahrizal, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Supan, A.Md selaku Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, M.E selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, pengarahan, perhatian, masukan serta waktu kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Halkadri Fitra SE, MM.Ak selaku penguji I dan Ibu Yolandafitri Zulvia, SE, M.Si selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

6. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada Ayahanda, Ibunda dan Keluarga yang telah memberikan kesungguhan do'a, bantuan moril maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman Manajemen Transfer 2016, konsentrasi Manajemen Keuangan dan Manajemen Sumber Daya Manusia yang telah member bantuan, semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Aamiin.

Padang, 17 Mai 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	I
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
E. Sistematika penulisan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	18
1. Signaling Theory.....	18
2. Profitabilitas.....	19
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	21
4. Aspek Permodalan	24
5. Efisiensi.....	25
6. Likuiditas	29
B. Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka konseptual.....	38

D. Kerangka Pemikiran.....	41
E. Hipotesis.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Objek penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel penelitian.....	46
D. Jenis dan sumber data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	53
H. Metode Analisis Data.....	54
I. Uji Hipotesis.....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum objek Penelitian.....	60
1. Perkembangan Bursa Efek indonesia.....	60
2. Gambaran Umum Perusahaan Sampel.....	61
B. Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
C. Analisis Kuantitatif.....	65
D. Hasil Pengujian Hipotesis.....	70
E. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	81
B. SARAN.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perembangan rasio profitabilitas perbankan periode Tahun 2012-2017.....	5
Tabel 2. Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Periode Tahun 2012-2017.....	6
Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 4. Kriteria Pengambilan Sampel.....	46
Tabel 5. Daftar Perusahaan Sampel.....	47
Tabel 6. Definisi Operasional Variable.....	53
Tabel 7. Tabel DW Test.....	57
Tabel 8. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	63
Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas Sebelum di Normalkan.....	66
Tabel 10. Hasil Pengujian Normalitas Setelah di Normalkan.....	67
Tabel 11. Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	68
Tabel 12. Hasil Pengujian Autokorelasi.....	69
Tabel 13. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Glejser.....	69
Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran perbankan dan lembaga keuangan lainnya sangat menentukan bagi perekonomian suatu negara. Karena fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dan karena aktivitas bank sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat (Arthesa, 2006:4). Peranan lembaga perbankan dalam upaya mendukung dan meningkatkan pelaksanaan pembangunan lembaga perbankan telah menunjukkan perkembangan yang pesat, seiring dengan pembangunan di Indonesia dan perkembangan perekonomian internasional, serta sejalan dengan peningkatan tuntutan kebutuhan masyarakat akan jasa perbankan yang tangguh dan sehat(Kasmir, 2005:369).

Fungsi bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena bank berperan sebagai perantara keuangan serta memperlancar aliran lalu lintas pembayaran (Merkusiawati, 2003). Perkembangan perekonomian nasional senantiasa bergerak cepat dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan berbagai penyesuaian dibidang ekonomi termasuk sektor perbankan sehingga diharapkan akan dapat memperbaiki dan memperkuat perekonomian nasional (Kasmir, 2005:417)

Dalam kerangka pembangunan perekonomian nasional, sektor keuangan khususnya industri perbankan merupakan salah satu komponen

terpenting sebagai pendukung dan penggerak laju pertumbuhan ekonomi. Kebijakan sektor keuangan khususnya dunia perbankan akan berpengaruh secara langsung terhadap iklim dan arah pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, kemajuan ataupun kesulitan yang dihadapi sektor perbankan, akan berdampak luas terhadap upaya pembangunan perekonomian nasional (PPRI No. 17 Tahun 1999).

Pembangunan nasional dalam bidang ekonomi tidak dapat terlepas dari lembaga keuangan bank mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi dalam masyarakat. Peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Bagi suatu negara, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Karena peranan perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi. Dengan kata lain kemajuan suatu bank di suatu negara dapat dijadikan sebagai kemajuan bagi negara tersebut. Sebab semakin maju suatu negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan negara tersebut (Kasmir, 2008).

Fungsi utama dari bank adalah menyediakan jasa menyangkut penyimpanan nilai dan perluasan kredit. Fungsi perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun, penyalur dan pelayan jasa dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang di masyarakat yang bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan

kesejahteraan rakyat banyak. Bagi dunia perbankan yang mengelola bisnis kepercayaan, dimana hidupnya sangat tergantung dari pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Artinya jika masyarakat sudah tidak percaya lagi kepada salah satu bank, maka dampaknya akan berakhir riwayat bank tersebut apabila tidak berubah pelayanannya. Oleh karena kegiatannya menyangkut uang masyarakat dan kepercayaan yang diberikan, maka setiap periode diadakan penilaian tentang kesehatan suatu bank dan bagi bank yang dinyatakan tidak sehat untuk beberapa periode, maka disarankan untuk melaksanakan penggabungan dengan bank lain (Kasmir, 2013).

Perbankan di Indonesia telah diatur dalam Undang –undang RI no. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang –undang RI no. 7 tahun 1992, bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank memiliki fungsi intermediasi yang menjembatani pihak yang kelebihan dana (penyimpan dana atau kreditur) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam dana atau debitur). Berdasarkan fungsinya ini bank disebut sebagai lembaga intermediasi atau lembaga perantara (Bank Indonesia, 2003:129). Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat serta pihak-pihak lainnya seperti para pemegang saham. oleh sebab itu bank perlu menjaga agar kinerja keuangannya tetap stabil bahkan meningkat. Salah satu ukuran prestasi

kinerja keuangan yang diraih perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan (Wantera dan Mertha, 2015).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah, memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal, dengan memperoleh laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2013:196). Analisa rasio keuangan bank sebagaimana analisa rasio keuangan perusahaan pada umumnya adalah studi tentang informasi yang menggambarkan hubungan diantara berbagai akun dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan serta hasil operasional perusahaan. Sumber data yang digunakan untuk melakukan analisa rasio keuangan tersebut yakni laporan keuangan yang telah melalui proses pemeriksaan (Auditing). Menurut pendapat yang dikemukakan Munawir (2002:64), dijelaskan bahwa rasio keuangan adalah rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama

apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digambarkan standard.

Dalam pengertian yang kurang lebih sama, Sawir (2001:6) mengemukakan bahwa analisa rasio keuangan merupakan analisa yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dengan yang lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Kemudian menurut Riyanto (1998:52) menyatakan bahwa rasio adalah alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan dua data bila dihubungkan dengan masalah keuangan maka data tersebut adalah data keuangan. Jadi, apabila hubungan tersebut adalah hubungan matematik antara pos keuangan dengan pos lainnya, atau antara jumlah-jumlah di neraca dengan jumlah-jumlah di laporan laba rugi atau sebaliknya maka yang timbul adalah rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga perbankan. Analisa rasio keuangan digunakan untuk melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan laba rugi saja, atau pada neraca dan laba rugi. Setiap analisa keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu. Pemilihan aspek-aspek yang akan dinilai berkaitan dengan tujuan analisis. Apabila analisis dilakukan oleh pihak kreditur, aspek yang dinilai akan berbeda dengan penilaian yang dilakukan oleh calon pemodal.

Perusahaan perbankan mempunyai karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lain sehingga rasio keuangannya juga berbeda dengan perusahaan lainnya. Rasio-rasio keuangan perusahaan perbankan lebih berkaitan dengan kesehatan bank, dimana perusahaan bank sangat terkait dengan pembentukan kepercayaan masyarakat dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudentialbanking*). Oleh karena itu Pemerintah mengeluarkan Peraturan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Berdasarkan peraturan tersebut, maka rasio-rasio yang dipergunakan sebagai dasar penilaian kesehatan bank disebut dengan rasio CAMEL yang terdiri dari rasio Capital, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity. Penghitungan dalam analisa rasio keuangan bank dengan metode CAMEL (Dendawijaya, 2005:144) dapat dijelaskan berikut ini:

a. Capital

Komponen Capital dapat dihitung dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio ini digunakan sebagai indikator terhadap kemampuan bank menutupi penurunan aktiva akibat terjadinya kerugian-kerugian atas aktivabank dengan menggunakan modalnya sendiri. CAR merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR merupakan pejumlahan baik itu aktiva neraca maupun aktiva administratif yang telah dikalikan bobotnya masing-masing. Pos-pos yang masuk dalam aktiva antara lain kas, emas, giro pada Bank Indonesia, tagihan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki,

kredit yang disalurkan, penyertaan, aktiva tetap dan inventaris, rupa-rupa aktiva, fasilitas kredit yang belum digunakan, jaminan bank, dan kewajiban untuk membeli kembali aktiva bank dengan syarat repurchase agreement. Seluruh aktiva tersebut dikalikan dengan bobot risiko yang telah ditetapkan BI kemudian dan disebut dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

b. Asset

Kinerja keuangan dari segi asset diukur melalui kualitas aktiva produktifnya. Salah satu rasio yang digunakan adalah Return On Risked Asset (RORA). RORA adalah rasio yang membandingkan antara laba kotor dengan besarnya risked assets yang dimiliki. Laba kotor adalah hasil pengurangan pendapatan terhadap biaya sedangkan risked assets terdiri atas surat berharga dan kredit yang disalurkan. Nilai RORA yang tinggi mengindikasikan bahwa pendapatan yang diterima besar sehingga laba yang diperoleh juga optimal dan berpengaruh pada kenaikan harga saham.

c. Management

Menurut Riyadi dalam Merkusiwati (2007), aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diprosikan dengan profit margin. Alasannya, seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi

dan bermuara pada perolehan laba. Tingkat kinerja manajemen dapat diukur dengan penghitungan Net Profit Margin (NPM). NPM merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasional pokok bank. Rasio ini menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya (Payamta dan Machfoedz, 1999:87). NPM ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

Menurut Ang (1997:11) semakin besar nilai NPM berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Nilai NPM berada pada rentang 0 sampai 1, semakin mendekati 1 maka semakin efisien penggunaan biaya, yang berarti bahwa besar tingkat kembalian keuangan (return) yang akan diikuti tingginya harga saham.

d. Earning

ROA atau rasio laba bersih terhadap total aktiva. Menurut Susilo (2000: 37), ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetsnya. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan sumber-sumber modal bank.

e. Liquidity

Rasio likuiditas (liquidity ratio) dapat diukur dengan menggunakan rasio salah satunya adalah LDR (Loan to Deposit Ratio). LDR merupakan rasio

antara kredit dengan dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, maka akan memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai berdasarkan besarnya profitabilitas suatu bank. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Pada umumnya ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik (Syamsuddin,2009:63).

Return On Asset (ROA) memfokuskan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang dimiliki, sedangkan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Dalam menentukan tingkat kesehatan bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan berkelanjutan kinerja keuangan suatu bank, bank indonesia lebih mementingkan penilaian laba berdasarkan *Return on Asset* (ROA) karena bank indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan assets yang sebagian besar dananya dihimpun dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2003). Semakin besar *Return On Asset* (ROA)

suatu bank, menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset, sehingga dalam penelitian ini digunakan tingkat profitabilitas dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Berikut tabel mengenai perkembangan rasio-rasio keuangan pada Bank Umum Konvensional periode 2012 – 2018 :

Tabel 1. Perkembangan Rasio Profitabilitas perbankan Periode Tahun 2012-2017

Tahun	ROA (%)	Perubahan (%)
2012	3,11	0,08
2013	3,08	(0,03)
2014	2,85	(0,23)
2015	2,32	(0,53)
2016	2,23	(0,09)
2017	2,45	0,22

Sumber : Sumber Statistik Perbankan Indonesia (SPI) 2012-2018

Tabel 1. Menunjukkan perkembangan rasio-rasio Profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan ROA pada periode tahun 2012 – 2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. ROA pada perbankan periode tahun 2013-2014-2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar 0,03%-0,23%-0,53% dan 0,09% pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,22%. Namun bila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia Rasio profitabilitas bank umum konvensional masih tinggi ($>1,5$).

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi kecukupan modal, efisiensi operasional, likuiditas dan ukuran aset (Prasanjaya, 2013).

Tabel 2. Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Periode Tahun 2012-2017

Tahun	CAR (%)	NIM (%)	BOPO (%)	LDR (%)
2012	17,43	5,49	74,10	83,54
2013	18,13	4,89	74,08	89,70
2014	19,57	4,23	76,29	89,42
2015	21,39	5,39	81,49	92,11
2016	22,93	5,63	82,22	90,70
2017	23,18	5,32	78,64	90,04

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (capital) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (Kasmir, 2012 : 48). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal resiko dengan aktiva yang mengandung resiko

(Arthesa, 2006:146). Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Manajemen bank perlu mempertahankan Capital Adequacy Ratio (CAR) sesuai dengan ketentuan karena dengan modal yang cukup maka bank dapat melakukan ekspansi usaha dengan lebih aman dalam rangka meningkatkan profitabilitasnya (Sudiyanto, 2010). Rasio atau kecukupan modal, atau disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8% (Bank Indonesia, 2003:155).

Tabel 2. Menunjukkan perkembangan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) perbankan pada periode tahun 2012 – 2017. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Konvensional Periode 2013-2014-2015 dan 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,7%, 1,44%, 1,82% dan 1,54%, akan tetapi ROA justru mengalami penurunan sebesar 0,03%, 0,23%, 0,53% dan 0,09%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal resiko dengan aktiva yang mengandung resiko (Arthesa, 2006:146). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Efisiensi merupakan indikator dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas keseluruhan perusahaan. Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu perusahaan dapat memproduksi dengan biaya yang serendah mungkin, efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan input dan output yaitu bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output yang lebih banyak atau pada jumlah pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit (zainal, 2009).

Efisiensi dan ketahanan industri perbankan memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Faktanya, kelangsungan operasional perbankan bergantung pada kemampuannya dalam mempertahankan daya saing yang tercermin pada efisiensi operasional (Muljawan, 2014). Faktor yang dapat mempengaruhi efisiensi bank umum diantaranya pengeluaran operasional, Net Interest Margin (NIM), sebagai tingkat kapitalisasi bank (Muljawan 2014).

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Riyadi (2006), NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam valas maupun rupiah dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar-bank, dan

penyertaan saham. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima (Riyadi, 2006).

Tabel 2. Menunjukkan Perkembangan Rasio *Net Interest Margin* (NIM) Perbankan Periode Tahun 2012-2017. *Net Interest Margin* (NIM) mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi keuntungan yang diperoleh bank. Rasio pada Bank Umum Konvensional periode tahun 2015-2016 mengalami kenaikan sebesar 1,16%, 0,24%, akan tetapi rasio ROA mengalami penurunan sebesar 0,53%, 0,09% dan pada tahun 2017 Rasio *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan sebesar 0,31%, akan tetapi ROA mengalami peningkatan sebesar 0,22%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga keuntungan semakin meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* suatu bank, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat (Riyadi,2006).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Keberhasilan

bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) adalah 90%, karena jika rasio Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) melebihi hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Tabel 2. Menunjukkan perkembangan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbankan periode tahun 2012-2017. Rasio BOPO Bank Umum Konvensional pada periode tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 0,02% akan tetapi hal ini diikuti dengan penurunan rasio ROA sebesar 0,03%. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam meakukan kegiatan operasinya. Peningkatan besaran rasio ini mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya (Dendawijaya, 2003).

Rasio likuiditas adalah (liquidity ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2004:272), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dendawijaya (2003) dalam

bukunya Manajemen Perbankan mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas bagi suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Siamat, 2005). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio untuk mengukur resiko likuiditas dilakukan dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin rendahnya likuiditas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110% (Kasmir, 2013:225).

Tabel 2. Menunjukkan perkembangan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perbankan periode tahun 2012-2017. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada Bank Umum Konvensional periode tahun 2013-2015 mengalami peningkatan sebesar 6,16%, dan 2,69%, akan tetapi ratio ROA mengalami penurunan 0,03% dan 0,53%. Pada tahun 2016-2017 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mengalami penurunan sebesar 0,66%, akan tetapi ROA mengalami peningkatan sebesar 0,22%. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) rasio perbandingan

antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga (DPK). LDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006:166). Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba bank semakin meningkat.

Kinerja keuangan bank dapat dinilai dari rasio keuangan bank, meliputi rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio rentabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO), dan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Riyadi, 2006:155).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja keuangan bank, memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain hasil penelitian suyatno (2005) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian prasnanugraha (2007) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *Return On Asset* (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil penelitian Suyono (2005) menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Tri Widyastuti (2010) dan Mahardian

(2008) yang menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti oleh Triono (2007) dan Mabruroh (2004) menunjukkan bahwa Biaya Operasional/Pendapatan/Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardani (2005) dan Suyono (2005) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian yang dilakukan oleh Khan et al (2018) menemukan bahwa likuiditas bank, capital adequacy ratio dan rasio biaya operasional berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Hasil tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Umar et al (2017) yang menemukan bahwa capital adequacy ratio, BOPO dan loan to deposit ratio berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan return on assets. Hasil yang diperoleh menunjukkan kestabilan seluruh elemen kinerja bank yang fundamental akan mendorong meningkatnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Tri Widyastuti (2010) menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap Return On Asset (ROA). Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Mahardian (2008) yang menunjukkan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap

Return On asset (ROA). Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap tingkat profitabilitas perbankan. Dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KECUKUPAN MODAL, EFISIENSI DAN LIKUIDITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERBANKAN PADA UMUM KONVENSIONAL TAHUN 2012-2017”

B. Rumusan Masalah

Untuk mengarahkan tugas akhir pada sasaran yang diinginkan dan berdasarkan dari latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah ini adalah

1. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal (Capital) terhadap tingkat profitabilitas perbankan Pada Bank Umum Konvensional periode 2012-2017?
2. Bagaimana pengaruh Efisiensi terhadap tingkat profitabilitas perbankan Pada Bank Umum Konvensional periode 2012-2017?

3. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap tingkat profitabilitas perbankan Pada Bank Umum Konvensional periode 2012-2017?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Kecukupan Modal (Capital) terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum konvensional selama periode 2012-2017.
2. Menganalisis pengaruh Efisiensi terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum konvensional selama periode 2012-2017.
3. Menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum konvensional selama periode 2012-2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan
penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana nilai perusahaan yang dilihat dari rasio profitabilitas karena komponen ini sangat diminati dan mudah dalam menganalisisnya oleh *investor*
2. Bagi Pembaca
Menambah referensi bukti empiris bagi pembaca sebagai rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia dimasa yang akan datang.
3. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh kecukupan modal, efisiensi dan likuiditas terhadap tingkat profitabilitas bank umum konvensional dan menjadi syarat untuk menyelesaikan studi strata satu.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berisi penjelasan tentang isi yang terkandung dari masing-masing bab secara singkat dan keseluruhan dari skripsi ini disajikan dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang melampirkan landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada, yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Tujuan dan kegunaan penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah, perumusan masalah, dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian terakhir dari bab ini yaitu sistem penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi ini.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang landasan teori yang akan menjadi dasar pemikiran dalam merumuskan hipotesis yang akan diajukan, sebagai bahan acuan untuk melengkapi teori yang sudah dijelaskan, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis dari permasalahan sebelumnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional dimana deskripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas

sekaligus melakukan defenisian secara oprasional. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. Jenis dan sumber data adalah gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk fariabel penelitian. Metode analisis mengungkapkan bagaimana gambaran model analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang diskripsi objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memaknai implikasi penelitian. Bab ini menyajikan hasil pengolahan data dan analisis atas hasil pengolahan tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan keterbatasan penelitian dari hasil analisis yang sudah dijelaskan di bab IV. Yang merupakan pembuktian dari hipotesis yang sudah diuraikan di bab II. Terdapat pula saran-saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. *Signalling Theory*

Signal atau isyarat menurut Brigham and Houston, 1999 (dalam Yuke dan Handri, 2005) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Modigliani-Miller berasumsi bahwa setiap orang baik investor maupun manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek suatu perusahaan, namun pada kenyataannya manajer memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan investor hal ini disebut informasi asimetris (Brigham dan Houston, 2001).

Signaling theory merupakan langkah manajemen dari perusahaan yang sebenarnya memberikan petunjuk secara implisit kepada investor tentang bagaimana investor memandang prospek perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2001:36) perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain-lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal. Perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan

cenderung untuk menjual sahamnya, berarti mencari investor baru untuk berbagi kerugian.

Pengumuman emisi saham oleh suatu perusahaan umumnya merupakan sinyal (*signal*) bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila suatu perusahaan menawarkan penjualan saham baru lebih sering dari biasanya, maka harga sahamnya akan menurun karena menerbitkan saham baru berarti memberikan sinyal negatif yang kemudian dapat menekan harga saham sekalipun prospek perusahaan cerah.

2. Profitabilitas

Pengertian rentabilitas atau profitabilitas atau dengan kata lain profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hasibuan,2006). Rasio profitabilitas untuk mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2012:68).Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investai. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba

yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2013). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Laba (Profitable Theory), yakni teori yang mengemukakan bahwa bunga ada karena ada laba yang ingin dicapai oleh bank (Spread Profit). Spread Profit bank berasal dari *PriceCredit* yang ditetapkan dikurangi *Cost of Money* yang diberikan. Bank dan para pelaku ekonomi bersedia untuk membayarkan sejumlah bunga atas deposito dan jenis tabungan lainnya karena bank akan menerima bunga dari kredit yang disalurkan (Malayu Hasibuan, 2007).

Pengertian profitabilitas menurut beberapa ahli, antara lain:

- a. Malayu Hasibuan (2006:104) “profitabilitas adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba”.
- b. Bambang Riyanto (2001:35) “profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan, salah satunya dengan menggunakan rasio *Return On Asset*.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Menurut Hanafi (2007: 159) ”*Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut”(Sutrisno, 2012:222) . Aktiva (assets) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha baik dalam bentuk fisik atau pun hak yang mempunyai nilai ekonomis. Aktiva golongan ke dalam beberapa kelompok, antara lain : aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan ROA sebesar 1,5% agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat. Secara sistematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

(Riyadi, 2006).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset Rata - rata}} \times 100\%$$

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Adapun faktor yang menjadi penilaian terhadap kinerja perbankan adalah sebagai berikut (Kasmir, 2002):

1. Aspek Permodalan

Yang dinilai dalam aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequaty Ratio*) yang telah ditetapkan BI. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan

modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.

2. Aspek kualitas asset

Assets digunakan sebagai rasio kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif adalah semua harta yang ditanamkan bank dengan maksud untuk mencapai atau memperoleh penghasilan seperti kredit yang diberikan, penanaman pada bank dalam bentuk tabungan, deposito dan giro, penanaman dalam surat berharga, penyertaan pada perusahaan, dan lain-lain.

Penilaian terhadap rasio kualitas aktiva produktif yang dimiliki bank didasarkan pada dua rasio yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolektibilitasnya tidak lancar, dan jumlah yang diperhitungkan adalah 50% dari dari aktiva produktif yang tergolong kurang lancar ditambah 75% aktiva produktif yang tergolong diragukan ditambah 100% aktiva produktif yang tergolong macet. (Cara penilaian kolektibilitas atau kualitas dari masing-masing kredit yang diberikan diatur dalam SE BI No. 23/12/BPPP Tanggal 28 Februari 1991).
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk oleh bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk oleh bank. Berdasarkan SK Direksi BI No 31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1999 tentang pembentukan PPAP, bank wajib

membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup risiko kemungkinan kerugian.

Aspek ini bertujuan untuk menilai jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Penilaian asset harus dengan Peraturan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Aspek Pendapatan (*Earning*)

Aspek ini merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas terus meningkat. Rasio yang digunakan yaitu dengan ROA dan perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO). Untuk apakah suatu bank mendapatkan keuntungan yang wajar, maka digunakan rasio ROA dan BOPO untuk mencarinya.

4. Aspek Likuiditas

Suatu bank dapat dikatakan likuid, apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan

rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Yang dianalisis dalam rasio ini adalah:

- a. Rasio kewajiban bersih *Call Money* terhadap Aktiva
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank seperti giro, tabungan deposito dan lain-lain. Rasio yang digunakan biasanya adalah LDR.

4. Aspek Permodalan (*Capital*)

Penilaian pertama adalah aspek permodalan (*capital*) suatu bank. Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (Kasmir, 2012 : 48). *Capital*, untuk memastikan kecukupan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Modal merupakan banteng pertahanan bagi bank. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalan perlu disesuaikan dengan ukuran internasional yang dikenal sebagai standar Bank for International Settlement (Veithzal Rivai, 2007:709).

Capital Adequacy Ratio(CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Berdasarkan ketentuan bank indonesia, bank yang dinyatakan sehat memiliki Capital Adequasi Ratio paling sedikit 8%. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal resiko dengan aktiva yang mengandung resiko (Arthesa, 2006:146). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurut kasmir (2012) permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (*capital adequacy*) perbandingan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

CAR atau KPPM atau BIS (*Bank for International Settlements*) besarnya 8%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (Selamat, 2006).

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendir (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{\text{ATMR(Neraca Aktiva + Neraca Administrasi)}} \times 100\%$$

5. Efisiensi

Efisiensi merupakan indikator dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas keseluruhan perusahaan. Efisiensi sering diartikan bagaimana suatu perusahaan dapat memproduksi dengan biaya yang serendah mungkin, efisiensi juga menyangkut pengelolaan hubungan input dan output yaitu bagaimana mengalokasikan faktor-faktor produksi yang

tersedia secara optimal untuk dapat menghasilkan output yang maksimal. Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat efisiensi yang lebih tinggi jika dengan jumlah input tertentu dapat menghasilkan jumlah output yang lebih banyak atau pada jumlah pada jumlah output tertentu bisa menggunakan input lebih sedikit (zainal, 2009). Aspek efisiensi bagi industri perbankan nasional merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh pengelola untuk dapat menghasilkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan (*sustainable performance*). Dengan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat efisiensi bank sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (*internal factors*) dan faktor-faktor diluar kendali perusahaan (*external factors*). Faktor-faktor internal merupakan determinan yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank sendiri, seperti penghimpunan dan penggunaan dana (*fund management*), modal (*capital management*), manajemen likuiditas (*liquidity management*) dan manajemen biaya (*expense management*) (Endri, 2015).

Efisiensi dan ketahanan industri perbankan memiliki peran yang penting dalam mendukung perekonomian Indonesia. Faktanya, kelangsungan operasional perbankan bergantung pada kemampuannya dalam mempertahankan daya saing yang tecermin pada efisiensi

operasional (Muljawan, 2014). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi operasional bank.

a. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menunjukkan kemampuan earning assets dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut Riyadi (2006), NIM adalah perbandingan antara *Interest Income* (pendapatan bunga bank yang diperoleh) dikurangi *Interest expenses* (biaya bunga bank yang menjadi beban) dibagi dengan *Average Interest Earning Assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Aktiva produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam valas maupun rupiah dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar-bank, dan penyertaan saham. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja manajemen bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat bergantung dari selisih antara suku bunga dari kredit yang disalurkan dengan suku bunga simpanan yang diterima. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Semakin tinggi rasio ini maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga keuntungan semakin meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar *net interest margin* suatu bank, maka semakin besar pula *return on asset* (ROA) perusahaan tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Besaran rasio NIM dapat dihitung dengan rumus :

(Riyadi, 2006)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Dendawijaya, (2003), BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya. Biaya operasional bank terdiri dari :

- a) Biaya bunga dan provisi
- b) Biaya jual beli valuta asing
- c) Biaya pegawai
- d) Penyusutan

Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Pendapatan Bank terdiri dari:

- a) Pendapatan Bunga

b) Komisi dan Provisi

Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank, sedangkan komisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada nasabah bank yang mempergunakan jasa bank.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Dendawijaya, 2001) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

6. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah (liquidity ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Salah satu penilaian likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2004:272), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dendawijaya (2003) dalam bukunya *Manajemen Perbankan* mendefinisikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Likuiditas bagi suatu bank berarti bahwa bank tersebut memiliki sumber dana yang cukup tersedia untuk memenuhi semua kewajibannya (Siamat, 2005).

Loanto *Deposit Ratio* (LDR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan berdasarkan hubungannya dengan tingkat resiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank (ROA). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut apakah mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga (Harahap, 2010 : 321).

Menurut peraturan Bank Indonesia, besarnya LDR adalah 110%. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2004) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kredit yang diberikan adalah kredit yang diberikan bank yang sudah ditarik atau dicairkan bank. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain, sedangkan yang termasuk dalam pengertian dana pihak ketiga adalah : (Kasmir, 2003).

- a) Giro : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
- b) Deposito atau simpanan berjangka : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka

waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

- c) Tabungan masyarakat : adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang rasio-rasio keuangan perbankan serta pengaruhnya terhadap kinerja profitabilitas perbankan antara lain :

1. Suyono (2005) melakukan penelitian tentang Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA). Sampel sebanyak 60 bank diambil secara purposive dari perusahaan perbankan dari Bank Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2001-2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua rasio keuangan perbankan yaitu CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan. Sedangkan NIM, NPL, PLO, dan PK tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Mawardi (2005) melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset kurang dari 1 triliun). Dalam penelitiannya digunakan BOPO, NPL, NIM, dan CAR dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa NPL, NIM, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan

variabel CAR (*Capital Adequacy Ratio*) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

3. Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas (2005) menganalisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002. Variabel yang digunakan adalah *financial distress, bankruptcy, CAMEL, financial ratio*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. PPAPAP mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio PPAPAP kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ROA kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio NIM maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

4. Lely Aryani (2007) melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan. Variabel dependennya adalah CAR, RORA, NPM, ROA, OEOI, CML, LDR, sedangkan variabel independennya adalah kinerja perusahaan (ROA). Alat analisis yang digunakan adalah regresi tunggal untuk satu variabel bebas dan regresi berganda untuk variabel bebas yang lebih dari satu. Berdasarkan hasil penelitian pada 17 bank dengan tahun dasar 1997- 2001 maka diperoleh kesimpulan bahwa: CAMEL pada tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998-2001. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998.
5. Yuliani (2007) melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah efisiensi operasional MSDN, BOPO, CAR, LDR, profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi operasional MSDN, efisiensi operasional LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Sedangkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh signifikan negatif. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.
6. Mahardian (2008) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007)”. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan perusahaan

perbankanyang tercatat di BEI periode Juni 2002-Juni 2007. Populasi sebanyak 25bank kemudian sampel dipilih secara purposive sampling sebanyak 24bank. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linierberganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NIM dan LDRberpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPOberpengaruh signifikan negatif dan NPL berpengaruh negatif tidaksignifikan terhadap ROA.

7. Tri Widyastut dan Mandagie (2010) melakukan penelitian tentangPengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada PerusahaanPerbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2004-2008. Metodologi dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatifdengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio kinerja keuangan pada perbankan korporasiyaitu NIM CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.Sementara LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROAdalam bisnis perbankan.
8. Lilis Erna (2010) melakukan analisis mengenai pengaruh CAR, NIM,LDR, BOPO, ROA dan Kualitas Aktiva produktif terhadap perubahanlaba pada bank umum di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 79bank yang terdaftar pada Bank Indonesia. Periode tahun 2004-2008.Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR),*NonPerformace Loan* (NPL), rasio biaya operasional terhadap

pendapatanoperasional (BOPO), *Return on Asset* (ROA), dan Kualitas AktivaProduktif (KAP), sedangkan Perubahan Laba sebagai variabel dependen.Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel *Loan to Deposit Ratio*LDR yang mampu memprediksi perubahan Laba pada bank di Indonesiaperiode 2004–2008. Variabel LDR berpengaruh positif terhadap perubahanlaba.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka dapat dijadikanringkasan penelitian terdahulu yang dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 3. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variable	Alat Analisis	Hasil dan Kesimpulan
1	Suyono (2005)	Analisis Rasio-Rasio Bank yang Berpengaruh Terhadap Return On Asset (ROA) (Studi Empiris pada Bank Umum di Indonesia Periode 2001-2003)	Variable ROA Variable independen: CAR, BOPO, NIM, NPL, LDR, PLO, dan PK	Regresi linier berganda	CAR, BOPO, LDR signifikan positif terhadap ROA. Sedangkan NIM, NPL, PLO,tidak signifikan terhadap ROA.
2	Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia	Variable Dependen: ROA Variable independen: BOPO,	Regresi linier berganda	NPL, BOPO negatif signifikan terhadap ROA. NIM positif, CAR Tidak berpengaruh ROA

		(Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Aset kurang dari 1 trilyun)	NPL, NIM, dan CAR		
3	Luciana Spica Almillia dan Winny Herdinigtyas (2005)	Menganalisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002.	Variable Dependen: Financial Distress Variable independen: CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR	Regresi logistik	Terdapat perbedaan CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO pada kondisi kesulitan Keuangan dengan bank yang tidak mengalami kondisi kesulitan keuang. CAR, BOPO berpengaruh Signifikan Financial Distress
4	Lely Aryani (2007)	Menganalisis pengaruh CAMEL terhadap kinerja perusahaan perbankan. (ROA) Periode 1997-2001	Variable dependen: ROA Variable independen: CAR, RORA, NPM, OEOI, CML, LDR.	Regresi linier tunggal dan regresi linier berganda	Analisis CAMEL tahun 1996-2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA. CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998
5	Yuliani (2007)	Hubungan Efisiensi Operasional Dengan	Variabel Dependen: ROA Variabel		BOPO negatif terhadap ROA. CAR positif terhadap ROA

		Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di BEI	bebas : MSDN, CAR, BOPO, LDR		LDR tidak signifikan terhadap ROA
6	Mahardian (2008)	Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA (Studi Kasus Pada Bank Umum di Indonesia Periode Juni 2002-Juni 2007)	Variable dependen: ROA Variable independen: CAR, RORA, NPM, OEOI, CML, LDR.	Regresi linier berganda	CAR, NIM LDR positif dan signifikan terhadap ROA. BOPO signifikan NPL negative terhadap ROA.
7	Tri Widyastut dan Mandagie (2010)	Pengaruh CAR, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan.	Variable dependen: ROA Variable independen: CAR, NIM dan LDR	Regresi linier berganda	NIM, CAR positif dan signifikan terhadap ROA., LDR negatif dan signifikan terhadap ROA
8	Lilis Erna (2010)	Analisis mengenai pengaruh CAR, NIM, LDR, BOPO, ROA dan KAP terhadap perubahan laba pada bank umum di Indonesia.	Variable dependen: Perubahan Laba Variable independen: CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP	Regresi linier berganda	CAR, NIM negatif terhadap perubahan laba. NPL, LDR, KAP, ROA, BOPO berpengaruh positif terhadap laba.

Sumber : Dari Berbagai Jurnal

C. Kerangka Pemikiran

CAR merupakan penilaian terhadap aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya (Dendawijaya, 2003). CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset berisiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh pada profitabilitas

NIM digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat porsi terbesar pendapatan operasional bank berasal dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan dengan simpanan yang diterima (Mahardian, 2008). Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat. Dengan demikian semakin tinggi NIM maka semakin besar profitabilitas bank.

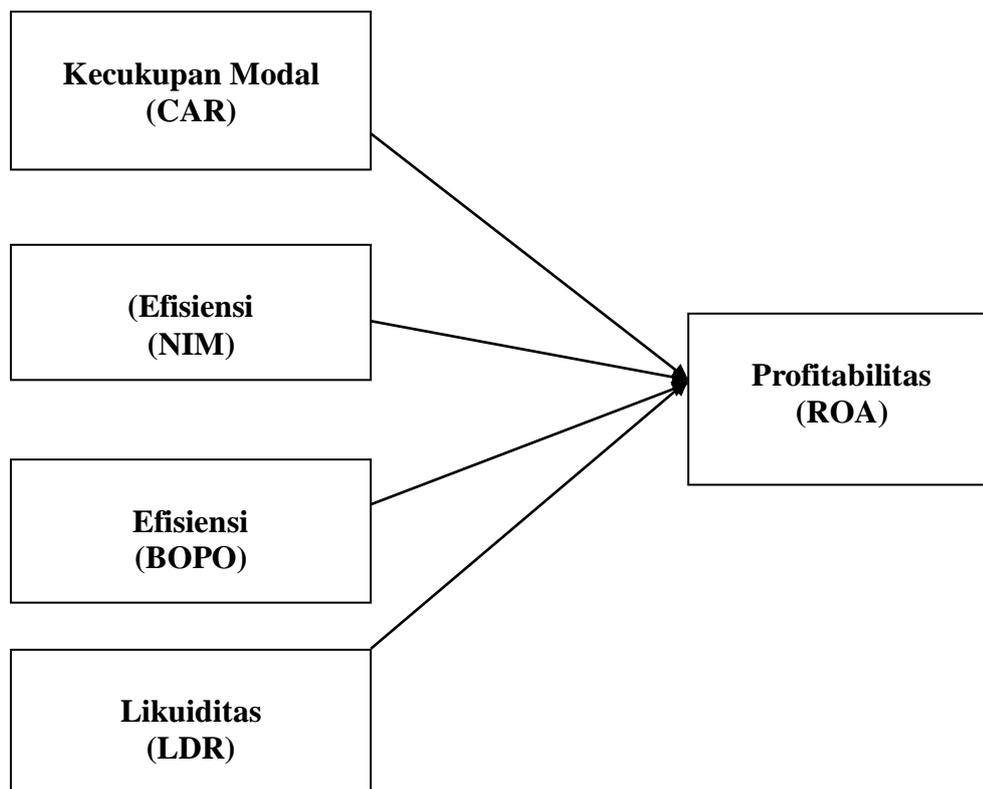
BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio BOPO menunjukkan rasio efisiensi perusahaan, karena semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka kondisi bermasalah di bank semakin kecil. Jika kondisi bermasalah di bank semakin kecil maka kemungkinan kondisi bank semakin baik. Maka dari itu semakin kecil BOPO maka semakin tinggi profitabilitas perbankan.

Menurut Dendawijaya (2003), LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin tinggi juga kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat likuiditas bank tersebut maka kinerja perusahaan semakin meningkat.

Kerangka pemikiran teoritis dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap ROA



D. Hipotesis

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pentingnya efisiensi perbankan di Indonesia dan masih adanya *research gap* dari penelitian terdahulu serta ketidaksesuaian teori, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1 = Terdapat pengaruh yang positif antara CAR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

H2 = Terdapat pengaruh yang positif antara NIM terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia

H3 = Terdapat pengaruh yang negatif antara BOPO terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

H4 = Terdapat pengaruh yang positif antara LDR terhadap tingkat profitabilitas perbankan pada Bank Umum Konvensional di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. *Capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. *Net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. BOP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
4. *Loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Bagi manajemen bank, peneliti menyarankan agar lebih memperketat persyaratan pencarian kredit kepada nasabah atau debitur, mengingat dengan semakin ketatnya syarat pemberian kredit akan dapat mengurangi risiko adanya kredit macet, sekaligus memperbesar kemungkinan akan lebih teraturnya penerimaan bunga pinjaman atau terjadinya percepatan pengembalian dana yang dipinjamkan kepada nasabah, sehingga laba perusahaan perbankan dapat terus meningkat dalam jangka waktu tertentu.
2. Manajemen bank disarankan untuk menciptakan efisiensi dalam melakukan kegiatan usaha, seperti memastikan setiap penerima pencairan kredit merupakan individu yang tepat, hal tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip 5C secara tepat, dengan berkurangnya aliran biaya operasional maka laba yang dihasilkan bank akan lebih baik sehingga secara keseluruhan eksistensi bank dapat terus terjaga dalam jangka panjang.
3. Peneliti dimasa mendatang disarankan untuk mencoba menambahkan beberapa variabel baru yang juga mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba seperti ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan sebagainya. Saran tersebut penting untuk mendorong meningkatnya ketepatan dan akurasi hasil penelitian yang diperoleh dimasa mendatang.